

Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Melalui Kegiatan Konservasi Alam Penghijauan di Felda Batu Lapan, Kedah, Malaysia

Al Farid Ridhofi¹, Lalu Puttrawandi Karjaya², Surya Adiputra Rahman³, Zamiza Muharni⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Hubungan Internasional Universitas Mataram, Mataram

ridhofi24@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai *Sustainable Development Goal's* atau tujuan pembangunan berkelanjutan. Pada tulisan ini, pengabdian yang dilakukan bertujuan untuk mengimplementasikan tujuan pembangunan berkelanjutan poin ke-15 yaitu *Life on Land* melalui upaya konservasi alam yaitu penanaman kembali atau *reforestation*. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 1 juli 2024 yang berlokasi di Kampung Batu Lapan, Negeri Kedah, Malaysia dan terlaksana atas kerjasama perguruan tinggi Universitas Mataram dan Universiti Utara Malaysia dengan total melibatkan 72 orang peserta. Dalam pelaksanaannya, pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kolaboratif dengan mengikutsertakan komunitas masyarakat dalam upaya pencapaian tujuan berkelanjutan melalui metode *Asset Based Community Development* (ABCD) dimana pemberdayaan masyarakat yang dilakukan didasarkan oleh aset-aset yang dimiliki oleh suatu komunitas masyarakat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa areal lahan yang perlu untuk dilakukan penanaman pohon di wilayah yang menjadi naungan FELDA.

Kata kunci : Konservasi Alam, *Sustainable Development Goal's*, FELDA, Penghijauan

ABSTRACT

Community service is one of the efforts that can be made to achieve Sustainable Development Goals. In this paper, the service carried out aims to implement sustainable development goal point 15, namely Life on Land through nature conservation efforts, namely replanting or reforestation. This activity was carried out on July 1, 2024, located in Batu Lapan village, State of Kedah, Malaysia and was carried out in collaboration with the University of Mataram and North University Malaysia with 26 students as implementers. In its implementation, this community service uses a collaborative approach by involving the community in efforts to achieve sustainable goals and the Asset Based Community Development (ABCD) method where community empowerment is carried out based on the assets /owned by a community. The results of this activity show that there are still several areas of land that need to be planted with trees in the FELDA area.

Keywords: *Nature conservation, Sustainable Development Goals, FELDA, Greening.*

Pendahuluan

Konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs) pertama kali muncul pada tahun 1987 dalam *Our Common Future* yang merupakan laporan karya seorang Perdana Menteri dari Norwegia bernama Harlem Brundtland. Hingga kemudian konsep SDGs ini dijadikan sebagai lanjutan dari program PBB sebelumnya yaitu *Millinium Development Goals* (MDG). SDGs disahkan pada tanggal 25 September 2015 di markas PBB oleh negara-negara yang termasuk

dalam keanggotaan PBB pada saat itu. SDGs dibentuk dengan tujuan untuk menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan dalam pembangunan global. Oleh sebab itu, SDGs mengusung tema “Mengubah Dunia Kita: Agenda di tahun 2030 untuk pembangunan berkelanjutan”. Dalam hal ini, total 17 tujuan (*Goals*) yang terdapat pada SDGs dengan total 169 target yang ingin dicapai dalam jangka waktu 15 tahun kedepan, terhitung mulai sejak 2016 hingga 2030 mendatang (Habibie Purnomo et al. 2023).

Dari 17 *goals* yang tersebut, tulisan ini hanya akan berfokus pada poin ke 15 yaitu “*Life on Land*”. Yang mana SDGs ke-15 ini membahas tentang pelestarian kehidupan daratan yang bertujuan untuk melindungi dan memulihkan ekosistem daratan dengan melakukan pengelolaan hutan secara berkelanjutan serta mengendalikan adanya degradasi lahan dan menghentikan hilangnya keanekaragaman hayati. Hal tersebut menjadi penting dikarenakan ekosistem bumi sangat berperan dalam menopang kehidupan manusia. Ekosistem berkontribusi terhadap lebih dari 50% PDB global dan mencakup juga berbagai nilai budaya, spiritual serta ekonomi. Namun, seiring berkembangnya kemajuan teknologi dan industri, dunia dihadapkan oleh tiga krisis utama diantaranya perubahan iklim, polusi, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Hal tersebut disebabkan salah kelalaian manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam secara berlebihan (United Nations 2023). Oleh karena itu, FELDA sebagai sebuah lembaga pemerintah Malaysia bertanggungjawab dalam mentransformasi kawasan-kawasan pedesaan tertinggal menjadi kawasan pembangunan baru.

Seperti yang telah dijelaskan secara singkat pada paragraf sebelumnya, *The Federal Land Development Authority* (FELDA) atau Lembaga Pembangunan Tanah Federal merupakan lembaga yang didirikan pada tahun 1956 berdasarkan Undang-undang Pengembangan Tanah dengan tujuan untuk mencapai SDG’s pada tahun 2030 yang berfokus pada poin pemberantasan kemiskinan, menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat (Johan et al. 2023). Dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut, FELDA memberikan sepetak tanah untuk dihuni sekaligus dijadikan lahan perkebunan kelapa sawit dan karet bagi calon-calon pemukim pada suatu kawasan lahan tertentu yang dimiliki oleh FELDA. Lahan yang diberikan tidak hanya ditanami kelapa sawit ataupun karet, namun juga dapat ditanami dengan tanaman-tanaman komersial melalui program Program Pembangunan Peneroka (PPP). Program PPP dilakukan bertujuan untuk meningkatkan atau menambahkan sumber penghasilan pemukim melalui pemberian dana senilai RM1 Juta yang fokus dialokasikan terhadap penanaman tanaman-tanaman komersial (Rashid et al. 2022). Dengan begitu dapat kita lihat bahwa, proyek atau program penanaman tumbuhan komersial tersebut menjadi salah satu upaya untuk menekan deforestasi yang sejalan dengan poin SDGS ke-15.

Berkaitan dengan hal tersebut, FELDA Batulapan melakukan lokalisasi terhadap tujuan SDGs ke-15 melalui Program Hijau Taman Herba. Dalam program ini, FELDA Batulapan melaksanakan kegiatan menanam pohon bersama sebagai bentuk implementasi dari tujuan SDGs tersebut. Kegiatan menanam pohon tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memperluas kawasan hijau dan melestarikan alam di wilayah tersebut. Melalui penanaman pohon bersama, FELDA Batulapan telah mengajak komunitas lokal untuk turut serta memberikan partisipasi

mereka dalam melestarikan lingkungan. Melalui kegiatan ini pula FELDA Batulapan telah ikut andil dalam melakukan konservasi alam berupa penghijauan atau *reforestation*. Dikarenakan antara alam dan lingkungan memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan manusia. Hal ini menyebabkan ketergantungan manusia terhadap pemanfaatan sumber daya alam seperti air, tanah, udara, hutan dan sebagainya (Oktavia Prasetyaningtyas and Trimurtini 2024).

Berdasarkan fakta tersebut, telah membuktikan bahwa cara manusia memanfaatkan sumber daya alam untuk kebutuhan mereka memberikan dampak besar terhadap masalah yang terjadi pada alam. Karena pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan menyebabkan terkikisnya sumber daya alam yang dapat mengancam keanekaragaman hayati serta memburuknya fungsi ekosistem darat yang akan memberikan dampak besar terhadap kehidupan manusia kedepannya. Itulah mengapa konservasi alam menjadi hal yang penting untuk dilakukan dan dengan adanya kegiatan menanam pohon bersama yang dilakukan oleh FELDA Batulapan berperan sebagai bentuk *reforestation*. Karena pohon memiliki peran penting dalam mengatur iklim bumi dengan melakukan penyerapan dan penyimpanan karbon dioksida dari atmosfer melalui proses fotosintesis (Oktavia Prasetyaningtyas and Trimurtini 2024).

Dengan adanya kegiatan menanam pohon bersama, FELDA Batulapan juga telah membantu untuk mengembangkan sumber daya lokal. Karena selain melakukan pelestarian alam dengan penanaman pohon, diadakan pula kegiatan daur ulang yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai pekerjaan sampingan sekaligus untuk tetap menjaga kebersihan pemukiman warga. FELDA Batulapan juga menjadikan kegiatan ini sebagai simbol kerjasama antara masyarakat, sekolah dan universitas. Hal ini bertujuan untuk memperomosisikan tanggung jawab sosial dan keterlibatan sipil di kalangan masyarakat terutama mahasiswa untuk memberikan kontribusi mereka kepada komunitas lokal (Rashid et al. 2022).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui upaya konservasi alam ini dilaksanakan di Kampung Batu Lapan di utara negeri Kedah, Malaysia yang merupakan sebuah tanah rancangan FELDA atau secara sederhana merupakan kampung yang berada dibawah naungan FELDA. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari yaitu pada tanggal 1 Juli 2024. Kegiatan ini merupakan bentuk wadah sekaligus kesempatan bagi mahasiswa untuk menyalurkan atau mengaplikasikan berbagai metode-metode dan teori-teori yang telah dipelajari diperguruan tinggi untuk membantu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan komunitas masyarakat FELDA Batu Lapan dan secara bersamaan ikut berpartisipasi membantu tercapainya pembangunan berkelanjutan pada wilayah FELDA Batu Lapan. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah total 72 peserta yang terdiri dari mahasiswa Program Studi Hubungan Internasional Universitas Mataram Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Politik (FHISIP), *School of Multimedia Technology & Communication* (SMMTC) UUM dan Felda Batulapan. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan kolaboratif dengan mengikutsertakan keterlibatan komunitas masyarakat dalam penanaman bibit pada area perkebunan FELDA Batu Lapan. Selanjutnya, kegiatan ini

dilakukan dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) atau pembangunan masyarakat berdasarkan aset yang dimiliki suatu komunitas masyarakat.

Asset Based Community Development merupakan salah satu cara atau metode yang dapat dilakukan oleh mahasiswa dalam kegiatan pengabdian untuk meningkatkan kualitas serta menunjang kesejahteraan masyarakat yang menjadi subjek pengabdian. Metode ini dilakukan melalui potensi yang ada berupa aset atau modal utama yang dimiliki oleh suatu komunitas masyarakat untuk kemudian dikembangkan lebih lanjut. Metode ini membedakan aset menjadi dua jenis yaitu, *Tangible Asset* (Aset Nyata) dan *Intangible Asset* (Aset Tidak Nyata). Aset nyata merupakan sesuatu yang sah dimiliki termasuk didalamnya properti fisik sebagaimana hak milik dan berfungsi sama seperti properti fisik antara lain, tabungan uang yang pemasukannya dalam bentuk bunga, saham, properti nyata, aset-aset berat, mesin, barang keluarga yang kuat dan tahan lama, sumber daya alam dan hak cipta atau hak paten atas suatu hal. Sedangkan aset tidak nyata lebih bersifat tidak pasti, tidak secara legal diatur dan seringkali diatur oleh karakter individu atau hubungan sosial dan ekonomi seperti sumber daya manusia, modal budaya, modal sosial informal atau networking, modal sosial formal atau modal organisasi dan modal politisi dalam bentuk partisipasi (Al-Kautsari 2019).

Dalam konteks ini komunitas masyarakat yang menjadi subjek pengabdian kita ketahui memiliki aset nyata yang berupa sumber daya alam, seperti perkebunan dan juga memiliki aset tidak nyata berupa *human capital* atau sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang agricultural yang dipengaruhi oleh lingkungannya dimana sebagian besar daerah Sintok yang menjadi tempat pengabdian merupakan lahan perkebunan sawit. Oleh karena itu, dengan potensi yang telah ada dalam komunitas masyarakat FELDA Batu Lapan, pihak-pihak perguruan tinggi yang terkait dalam program ini melakukan kerjasama untuk membantu masyarakat FELDA Batu Lapan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dengan melakukan pengabdian melalui penanaman pohon atau *reforestation* yang tidak hanya berguna bagi lingkungan namun juga bagi masyarakat melalui penanaman bibit buah dan sayur-sayuran yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber penghasilan.

Dalam kegiatan ini peserta dibagi menjadi beberapa kelompok, alat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah cangkul, sekop dan beberapa alat penunjang lainnya. Sedangkan untuk bahannya, komunitas masyarakat FELDA Batu Lapan menyediakan para peserta ember, air, pupuk dan beberapa macam bibit untuk kemudian ditanam yaitu beberapa diantaranya adalah bibit tanaman rosemary, ketumbar jawa, lavender, jeruk purut, asam gelugur, serai, jeruk nipis dan lainnya.

Hasil dari kegiatan penanaman kembali ini sebagai salah satu upaya pemberdayaan masyarakat melalui konservasi alam akan ditampilkan dalam bentuk gambar atau foto dan selanjutnya hasil dari kegiatan akan dianalisis secara deskriptif dengan menguraikan situasi kegiatan di lapangan yang kemudian akan tersaji dalam bentuk kata atau kalimat dan akhirnya akan ditarik kesimpulan akhir.

Hasil Kegiatan dan Pembahasan

SDGs sebagai sebuah pedoman dan tujuan pembangunan yang berkelanjutan, dalam upaya mewujudkannya, tentu perlu untuk dilakukan lokalisasi terhadap setiap poin-poinnya. Salah satunya adalah poin SDGs ke-15 yaitu *"Life on Land"*, lokalisasi terhadap poin tersebut menjadi penting untuk menjaga kelestarian lingkungan dan ekosistem daratan melalui implementasi program yang konkrit. Dalam melokalisasi poin SDGs ke-15 tersebut melalui kegiatan konkrit, maka memerlukan kerjasama dan keterlibatan berbagai pihak, tak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah semata, melainkan juga merupakan tanggung jawab bersama sehingga perlu melibatkan institusi lain seperti universitas dan kelompok masyarakat. Implementasi dari salah satu poin SDGs ke-15 yaitu meningkatkan pemanfaatan ekosistem daratan yang berkelanjutan, mengelola hutan secara lestari dan memulihkan degradasi lahan penting untuk dilakukan lokalisasi terhadap tujuan tersebut hingga ke tingkatan yang terdekat dengan masyarakat. Melalui program kerja pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Hubungan Internasional Universitas Mataram yang bekerjasama dengan *School of Multimedia Technology & Communication (SMMTC)* Universiti Utara Malaysia dan Felda Batulapan Malaysia, lokalisasi poin SDGs ke-15 tersebut dapat diimplementasikan. Program kerja penanaman pohon yang dilakukan merupakan sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan lintas negara (internasional) karena melibatkan kerjasama internasional antar universitas yang berasal dari Indonesia dengan universitas yang berasal dari Malaysia dan program ini dilaksanakan di Malaysia tepatnya di kawasan Felda Batulapan, Kedah, Malaysia.

Dalam melakukan program penanaman pohon yang bekerjasama dengan Felda Batulapan Malaysia, tim pengabdian Program Studi Hubungan Internasional Universitas Mataram dan pihak SMMTC UUM terlebih dahulu membangun komunikasi awal dengan pihak pengelola lokasi penanaman pohon yaitu Majlis Belia Negeri Kedah selaku pengelola kawasan Felda Batulapan. Tujuan dari program penanaman pohon ini yang tidak lain adalah sebagai wujud pengimplementasian dari lokalisasi terhadap poin SDGs ke-15 untuk menjaga kelestarian ekosistem daratan, oleh pihak Felda Batulapan dinilai selaras dengan visi dari Felda Batulapan yang bertujuan untuk menggerakkan sektor perekonomian daerahnya melalui pemanfaatan lahan garapan yang sangat memperhatikan faktor keberlanjutan dan faktor kelestarian lingkungan. Pengajuan kerjasama terkait pelaksanaan program penanaman pohon sebagai bentuk implementasi dari lokalisasi SDGs poin ke-15 yang digagas oleh tim pengabdian masyarakat Program Studi Hubungan Internasional Universitas Mataram dan SMMTC UUM ini kemudian disambut baik oleh pihak Felda Batulapan melalui Majlis Belia Negeri Kedah dikarenakan tujuan dari program penanaman pohon ini dinilai sejalan dengan visi pembangunan berkelanjutan yang menjadi dasar bagi Felda Batulapan dalam mengembangkan pembangunan perekonomian di daerahnya. Pihak Felda Batulapan yang telah menyambut baik dan menyetujui kerjasama tersebut kemudian mendukung penuh seluruh tahapan kegiatan dengan cara menyediakan segala keperluan yang dibutuhkan guna menunjang terselenggaranya program, seperti penyediaan alat menanam, media tanam dan bibit pohon yang hendak ditanam.

Persetujuan tersebut ditandai dengan penandatanganan dokumen kerjasama yang dilakukan antara perwakilan dari Program Studi Hubungan Internasional Universitas Mataram, SMMTC Universiti Utara Malaysia dan Felda Batulapan.



Gambar 1. Penandatanganan dokumen kerjasama dan pembukaan seremonial oleh Dekan SMMTC Universiti Utara Malaysia

Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2024.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kerjasama antara Program Studi Hubungan Internasional Universitas Mataram, SMMTC Universiti Utara Malaysia dan Felda Batulapan melalui pelaksanaan program penanaman pohon dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2024. Program penanaman pohon ini diikuti oleh sebanyak 22 mahasiswa Program Studi Hubungan Internasional Universitas Mataram, 20 mahasiswa SMMTC Universiti Utara Malaysia dan 30 orang murid Sekolah Kebangsaan Felda Batulapan yang bertindak sebagai peserta. Pembukaan program dilakukan pada pukul 09.00 waktu setempat yang diawali dengan serangkaian acara seremonial berupa sambutan-sambutan yang diberikan oleh Dekan SMMTC Universiti Utara Malaysia, Presiden Majlis Belia Negeri Kedah dan Kepala Sekolah dari Sekolah Kebangsaan Felda Batulapan. Kemudian dilanjutkan dengan penandatanganan dokumen perjanjian kerjasama antara perwakilan Universitas Mataram, Universiti Utara Malaysia dan Sekolah Kebangsaan Felda Batulapan. Setelah serangkaian seremonial tersebut dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan program inti pengabdian yaitu penanaman pohon yang diikuti oleh seluruh peserta.



Gambar 2. Proses Penanaman Pohon oleh seluruh peserta program

Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2024.

Jenis tumbuhan yang ditanam dalam program pengabdian masyarakat kolaborasi antara Program Studi Hubungan Internasional Universitas Mataram, SMMTC Universiti Utara Malaysia dan Felda Batulapan adalah berjenis tanaman herbal seperti tanaman rosemary, ketumbar jawa, lavender, jeruk limau, asam jawa, tongkat ali (biasa disebut juga dengan tanaman pasak bumi) dan serai. Total jumlah tumbuhan yang ditanam dalam program ini adalah sekitar 80 tanaman, yang sebelumnya telah dipersiapkan oleh pihak Felda Batulapan sebagai wujud dukungan penuh atas terselenggaranya program ini. Pemilihan jenis tanaman herbal sebagai jenis tanaman yang ditanam dalam program pengabdian masyarakat ini bukan tanpa alasan. Karena, dengan menanam berbagai jenis tumbuhan herbal yang tidak hanya memberikan sumbangsih pelestarian hutan dan tumbuhan, melainkan pemilihan tanaman herbal juga sejalan dengan pengimplementasian dari SDGs poin ke-15 yaitu *"Life on Land"* yang berfokus kepada pemanfaatan ekosistem daratan yang berkelanjutan, mengelola hutan secara berkelanjutan dan menghentikan hilangnya keanekaragaman hayati. Proses penanaman tumbuhan herbal dilakukan oleh para peserta dengan menggunakan alat berupa cangkul dan sebilah bambu yang berfungsi sebagai alat penyokong bagi setiap tumbuhan yang telah ditanam.



Gambar 3. Seluruh peserta Program Penanaman Pohon

Sumber; Dokumentasi Lapangan, 2024.

Sebelum melakukan penanaman tumbuhan herbal, terlebih dahulu peseta dibagikan masing-masing bibit tanaman herbal yang hendak ditanam beserta alat penanaman yaitu cangkul dan bambu. Peserta selanjutnya diberikan pengarahan mengenai pedoman teknis terkait tata cara penanaman bibit pohon herbal oleh pihak Felda Batulapan. Sebagai tanda simbolis dimulainya penanaman pohon, Dekan SMMTC Universiti Utara Malaysia melakukan penanaman yang pertama, barulah kemudian diikuti oleh seluruh peserta dengan menanam masing-masing bibit yang telah dibagikan sebelumnya. Kegiatan ini berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan yang berarti karena seluruh peserta dan seluruh pihak yang terlibat berpartisipasi dengan baik dengan tujuan yang sama yaitu melakukan konservasi dan pelestarian alam melalui kegiatan penanaman pohon.

Setelah program penanaman pohon terlaksana dengan baik, tim pengabdian masyarakat Program Studi Hubungan Internasional Universitas Mataram melakukan tahapan akhir dari program, yaitu tahap evaluasi yang dimaksudkan untuk menilai keberhasilan program dan merencanakan kemungkinan kerjasama lanjutan. Evaluasi dari program penanaman pohon ini adalah ditemukan bahwa masih banyak terdapat areal yang perlu dilakukan penanaman pohon di wilayah Felda Batulapan dan jumlah peserta akan jauh lebih baik jika dapat ditingkatkan serta melakukan perluasan cakupan kerjasama dengan melibatkan pihak-pihak sebagai *stakeholder* terkait yang memiliki cakupan lebih besar seperti misalnya institusi pemerintahan baik itu yang berasal dari Malaysia maupun dari Indonesia sehingga tercipta kerjasama internasional dalam upaya pengimplementasian lokalisasi SDGs poin ke-15.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan pelaksanaan program pengabdian masyarakat berupa implementasi SDGs poin ke-15 melalui kegiatan penghijauan (*reforestation*) di Felda Batu Lapan, Kedah Malaysia, jelas bahwa kegiatan pengabdian tersebut telah berhasil meningkatkan tidak hanya kesadaran masyarakat, melainkan juga partisipasi masyarakat setempat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Program pengabdian masyarakat ini tidak hanya merupakan kegiatan penanaman pohon sebagai bentuk penghijauan semata, tetapi juga sekaligus memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan pentingnya keberlanjutan dari ekosistem daratan. Dampak positif yang ditimbulkan dari program pengabdian masyarakat ini dapat terlihat dari meningkatnya keterlibatan komunitas masyarakat dalam upaya konservasi alam serta terdapat perubahan perilaku yang lebih ramah lingkungan di kalangan masyarakat Felda Batu Lapan, Malaysia.

Temuan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini menekankan bahwa perlunya kerjasama-kerjasama yang lebih besar dengan melibatkan lebih banyak lagi stakeholder guna keberlanjutan pelaksanaan program pengabdian yang serupa. Keterlibatan lebih banyak stakeholder seperti lembaga pendidikan, sektor swasta dan sektor pemerintah dimaksudkan untuk dapat mengembangkan keberlanjutan kegiatan melalui program-program dukungan lain, seperti pelatihan intensif mengenai teknik konservasi, manajemen lingkungan dan terciptanya inisiatif kolaboratif antar stakeholder dalam program penghijauan sehingga dapat memperluas dampak dan keberlanjutan dari program.

Daftar Pustaka

- Al-Kautsari, Mirza Maulana. 2019. "Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat." *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4(2):259. doi: 10.24235/empower.v4i2.4572.
- Department of Global Communications. (2023). What is goal 15: life on land? In *United Nations Report*. <https://www.un.org/sustainabledevelopment/>

- Habibie Purnomo, Mochammad, Anita Rachmawati, Jiehan Pratama Saksananta, and Damar Dwi Syahrial. 2023. "Implementasi Sustainable Development Goals Melalui International Community Service Di Kuala Terengganu Malaysia." *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(3):399–412.
- Johan, Zaimy Johana, Nor Intan Adha Hafit, Clarashinta Canggih, and Nur Aini Farhanah Zamri. 2023. "Determinants of FELDA Settlers' Wellbeing and Sustainability: The Mediating Role of Corporate Responsibility." *Environment-Behaviour Proceedings Journal* 8(23):177–83. doi: 10.21834/ebpj.v8i23.4500.
- Oktavia Prasetyaningtyas, and Trimurtini Trimurtini. 2024. "Peran Konservasi Sumber Daya Alam Hutan Terhadap Tujuan Sustainable Development Goals (SDGs)." *Conserva* 2(1):13–21. doi: 10.35438/conserva.v2i1.203.
- Rashid, Mohd Fadzil Abdul, Salbiah Mokhtar, Siti Mazwin Kamaruddin, Muhamad Asri Abdullah Kamar, Suzanah Abdullah, and Mohamad Azal Fikry Ali. 2022. "Felda Lands Development Based on Sustainability and Highest-Best Use Approach: How To Go About It?" *Planning Malaysia* 20(2):207–20. doi: 10.21837/pm.v20i21.1106.